Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mapel SKI pada Peserta Didik Kelas VIII E Semester Genap MTS.N 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

Solikatun, S.Ag

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII E MTs Negeri 1 Demak yang dapat meningkatkan aktivitas dari hasil belajar peserta didik. Teknik ini merupakan salah satu bentuk pengembangan pembelajaran kooperatif yang mempunyai ciri mengembangkan aktivitas berpikir melalui diskusi atau kerja kelompok. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, setiap pertemuan terdiri 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas, dikali 100 %. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata tiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa. Pada Siklus I aktivitas siswa sebesar 53,33% dan naik menjadi 86,67% di siklus II. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai terjadi peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata 75,73 naik menjadi 82,31 pada siklus II dan yang tuntas sejumlah 15 siswa di Siklus I naik menjadi 29 siswa di siklus II.
Kata Kunci: model pembelajaran, Think-Pair-Share (TPS), kooperatif, kualitatif siklus, observasi, refleksi, frekuensi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat mengambil dan mengamalkan tingkah laku para pendahulu yang baik yang sesuai dengan ajaran islam (proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama, 1985 : 134).

Salah satu tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah Penumbuhan inspirasi yang bijaksana dan pemikiran yang moderat dalam menjalankan kehidupan yang dipelajari melalui sejarah Peradaban Islam.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru dituntut untuk dapat mempersiapkan dan menciptakan anak didik yang berwawasan depan, guru tidak hanya berperan sebatas pendidik dan pengajar, namun seorang pendidik harus menjadi suri tauladan, motivator dan pengarah terjadinya perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pokoknya adalah penyampaian materi yang ada kaitannya tentang Sejarah Masa lalu, sehingga Strategi yang baik dapat kita terapkan pada masa sekarang, kalau perlu para siswa di ajak langsung seolah-olah menyaksikan kejadian di maksud,

mungkin dengan cara melihat film-film ya ada hubungannya dengan cerita tersebut, namun apabila penyampaiannya hanya lewat lisan maka dampaknya adalah para siswa kurang semangat dalam belajar, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung stagman dan tidak ada perubahan yang kondusif terhadap peningkatan aktivitas hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Demak kelas VIII E Semester Genap tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan dari ulangan harian yang dilakukan selama dua kali, hasilnya belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga masih sangat perlu diupayakan peningkatannya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rendahnya hasil belajar anak disebabkan karena siswa kurang tenang dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik Kelas VIII E Semester Genap MTs. Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII E semester Genap MTs Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik ? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII E semester Genap MTs Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan bagi para penelitian lain untuk meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan serta mengimplementasikan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar. Untuk guru dapat dijadikan masukan, perbandingan dan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Adapun untuk peserta didik dapat tercapai perbaikan pembelajaran yang akhirnya bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan bagi MTs Negeri 1 Demak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Untuk mencapai aktivitas maksimal belajar siswa, dalam pembelajaran harus ada komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar oleh siswa dapat berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Winkel (1991:4), belajar yang dilakukan siswa merupakan aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan kelas, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan keterampilan dan nilai sikap. Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah hasil interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang lain yang menghasilkan perubahan kemampuan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan.

Sedangkan Ratna Wilis (1989 : 20) menjelaskan bahwa aktivitas belajar akan menyenangkan siswa bila dalam pengorganisasiannya menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses kontruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2004 : 101) adalah a.visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b. oral activities, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. c. listening activities, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d. writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. e.drawing activities, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. f. motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. g. Mental Activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. h. emotional activities, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang. Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

2. Pengertian Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2006 : 30) adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (1999 : 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Suprijono (2011 : 7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotor siswa.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010 : 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek.

Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yaitu reciving/ attending (penerimaan), responding (jawaban), valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam

tingkatan keterampilan, yakni: a. gerakan refleks, b. keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; c. kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, d. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; e.gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think-Pair-Share*

a. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meneladani Sejarah Islam baik regional maupun International yang telah di lakukan oleh para pendahulu sehingga kita dapat mengambil suri tauladan serta mempunyai sikap kejuangan dalam menegakkan nilai-nilai Islam utamanya yang Rahmatan Lil'alamin.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah khususnya untuk materi kelas 8 mempunyai tujuan : 1) Menganalisis sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk menumbuhkan jiwa yang optimis, kritis dan berprestasi. 2) Meneladani mengevaluasi peran ilmuan dan ulama pada masa Daulah Abbasiyah untuk menjadi pribadi yang kritis , berpikir ilmiah dan berpartisipasi aktif dalam kemajuan peradaban Islam. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas 8A di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Kebudayaan Pada Masa Daulah Abbasiyah yang mencakup : Problematika Sosial, Kemajuan Kebudayaan, Kemajuan Politik dan Militer, Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur, Khalifah Harun Al-Rasyid dan Khalifah Abdullah Al Makmun. b. Beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif (cooperative learning)

Menurut Trianto (2007 : 49) bahwa setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajarankooperatif, yaitu STAD, Jugsaw, Investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT) dan pendekatan struktural yang meliputi *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) c. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Model ini diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa (Zainal Aqjb, 2013 : 24) Strategi *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi T*hink-Pair-Share* ini berkembangdari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997) (dalam Trianto 2007 : 61), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan

lebih banyak apa yang telah di jelaskan dan di alami. Guru memilih menggunakan *Think-Pair-Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan Menurut Tjokrodihardjo 2003 (dalam Ttrianto, 2007 : 118-119) bahwa langkah-langkah (fase) model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah:

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 menyampaikan tujuan dan mengatur siswa	Menyampaikan pendahuluan, Motivasi, menyampaikan tujuan dasar diskusi, apresiasi; Menjelaskan tujuan diskusi,
Tahap 2 mengarahkan diskusi	Mengajukan pertanyaan awal/ permasalahan;
Tahap 3 menyelenggarakan diskusi	Membimbing/ mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*); Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*); Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*); Menerapkan waktu; Membimbing kegiatan siswa Menutup diskusi
Tahap 4 mengakhiri diskusi Tahap 5 melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Beberapa alasan mengapa model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upayanya dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa adalah : 1) Melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, siswa dapat membangun secara aktif. 2) Dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, sangat cocok diterapkan dalam materi yang terdiri dari sub-sub pokok bahasan Kebudayaan Pada Masa Daulah Abbasiyah yang mencakup : Problematika Sosial, Kemajuan Kebudayaan, Kemajuan Politik dan Militer, Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur, Khalifah Harun Al-Rasyid dan Khalifah Abdullah Al Makmun.

METODE

Subyek Penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 1 Demak, dengan jumlah peserta didik 32 peserta didik yang terdiri 13 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas, dikali 100 %. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata tiap pertemuan.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan kemukakan dalam hipotesis yaitu terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VIII E semester Genap MTs Negeri 1 Demak.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan aktif apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 75% dari jumlah siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan aspek aktivitas belajar dalam proses pembelajaran yang diamati. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata lebih dari 78. Target nilai dalam kreteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 78, maka penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal, siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas

ini dikembangkan dari model penelitian Arikunto dkk. (2007 : 74), yaitu rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus

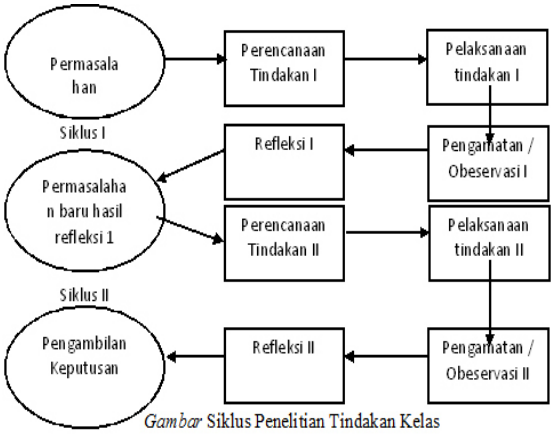

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah Penelitian dalam siklus I dan II sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan menyusun perangkat dan instrumen penelitian sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP Siklus I dan II, Skenario pembelajaran, Alat-alat evaluasi yang berupa soal post tes (termasuk dalam RPP) dan kisi-kisi soal, Ringkasan materi pelajaran yang akan diberikan, Lembar kerja siswa (LKS), Lembar observasi aktivitas siswa oleh pengamat/kolaborator, Lembar observasi aktivitas guru oleh pengamat/kolaborator, Lembar penelitian untuk setiap akhir siklus Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus, maka perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dibuat 2 (dua) kali, sedang pengamat/ kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran serumpun yang bersedia membantu dalam penelitian tindakan. Pada siklus II disusun berdasarkan pengalaman yang terjadi pada siklus I dan memperhatikan saran-saran dari pengamat/kolaborator

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan diamati pengamat/kolaborator. Pelaksanaan tindakan meliputi: mengadakan kegiatan pendahuluan yaitu mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran *Think-Pair-Share*, dilanjutkan kegiatan inti yaitu guru memberikan pertanyaan didalam LKS untuk dipikirkan secara mandiri, peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru dengan batasan waktu dalam LKS dengan bimbingan guru, tiap pasangan saling berbagi dengan pasangan lain tentang hasil diskusi dengan memberikan tanggapan baik pertanyaan, jawaban, penambahan, maupun sanggahan sesuai dengan guru, guru menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik, membuat rangkuman diskusi, memberi penguatan terhadap hasil diskusi, kelompok/pasangan yang sudah benar, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, mengadakan post tes setiap akhir pertemuan.

3. Observasi / pengamatan

Pada tahap observasi/pengamatan dilakukan oleh pengamat/ kolaborator, data yang diamati adalah : aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran pertemuan 1, 2, dan 3 di siklus I. Disamping itu juga mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran Pengamat melakukan pencatatan setiap peristiwa yang terjadi di kelas yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan masukan-masukan pada peneliti dalam rangka mengkritisi perangkat pembelajaran, instrumen penelitian dan proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan peneliti juga mengadakan penilaian post tes yang sudah disiapkan setiap pertemuan yaitu 10 soal pilihan ganda dengan nilai tiap soal skornya 10, sehingga jumlah skor adalah 100

4. Refleksi

Dalam refleksi ini observer (peneliti) melakukan diskusi dengan teman sejawat/ kolaborator tentang hal-hal penting yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Semua kelebihan (aspek positif) akan tetap dipertahankan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedang kekurangan-

kekurangan (aspek negatif) harus diperbaharui agar dalam pembelajaran pada siklus berikutnya tidak terjadi lagi. Setelah data keaktifan siswa dan nilai hasil belajar ini diolah, data dan nilai tadi dipakai sebagai sumber data penelitian yang nantinya dipakai acuan dalam perencanaan siklus II dan pembahasan hasil penelitian pada bab berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Hasil Keaktifan Siswa

a. Keaktifan Siswa Siklus I

Hasil yang diperoleh pada keaktifan siswa adalah sebagai berikut : aktivitas siswa kelas VIII E Semester Genap MTs Negeri 1 Demak pada siklus I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat rendah yaitu sekitar 44,17 %. Akan tetapi ada peningkatan setiap pertemuan. Hanya saja kemauan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat belum ada peningkatan, hanya sekitar 26,33 % siswa yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Kendala yang dihadapi yang lain adalah : siswa belum terbiasa berfikir secara mandiri dan mendiskusikan dengan teman sebangku, beberapa siswa masih terlihat bingung untuk mendiskusikan jawaban dengan teman lainnya. Bahkan diskusi cenderung kurang terarah, adanya beberapa siswa yang kurang memiliki tanggung jawab sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran, siswa terbiasa diskusi dengan teman lain sehingga hasil belajar kurang obyektif

Hasil refleksi menyarankan bahwa guru tetap menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, namun guru pada siklus I hendaknya : menjelaskan tata cara pelaksanaan dengan teknik *Think-Pair-Share* disampaikan terlebih dahulu secara detail, sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan siswa perlu diberi motivasi pentingnya diskusi dengan teman sebangku maupun teman lainnya, selain itu juga memberi reward berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif mengemukakan pendapat, siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dengan membuat kegaduhan, diberi sangsi yang tegas, yaitu ditempatkan pada bangku tersendiri bersama dengan teman yang membuat kegaduhan dan di awasi dengan ketat baik proses diskusi maupun hasil yang dicapai.

b. Keaktifan siswa siklus II

Pada siklus ke 2 ini terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan dibanding dengan siklus yang pertama yaitu 78,33%, namun kemampuan siswa mengemukakan pendapat masih kurang dibandingkan dengan aktivitas yang lain yaitu sekitar 53,33% dan hal ini perlu ditingkatkan.

Hasil refleksi menyarankan agar siswa berani berpendapat, maka hendaknya guru atau peneliti tetap menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik agar siswa mau berpendapat.

2. Diskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai pada siklus I adalah nilai rata-rata siswa 75,73 dan jumlah siswa yang belum tuntas ada sebanyak 15. Dikatakan tuntas belajar apabila skor yang diperoleh ≥ 78, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 78. Hasil belajar Siklus II siswa yang belum mencapai KKM di siklus II hanya ada 3 siswa dan rata-rata hasil belajarnya meningkat menjadi 82,31. Hasil refleksi siklus II menyarankan perlu dilengkapi media pembelajaran yang menarik.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Aktivitas Siswa Antar Siklus

Tabel Aktivitas Siswa Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Prosentase	Rata-rata	Prosentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	60,00 %	4,67	93,33 %
2	Siswa termotivasi untuk berfikir menjawab pertanyaan guru	2,67	53,33 %	4,00	80,00 %
3	Siswa mendiskusikan dengan pasangan untuk menyatukan jawaban di Lembar Kerja Siswa sesuai waktu	2,67	53,33 %	4,67	93,33 %
4	Berbagi hasil diskusi dengan pasangan lain	2,33	46,67 %	4,33	86,67 %
5	Bertanya kepada pasangan / kelompok lain / guru	1,67	33,33 %	3,67	73,33 %
6	Menjawab pertanyaan teman dari pasangan lain / guru	1,33	26,67 %	3,00	60,00 %
7	Berani mengemukakan pendapat	1,33	26,67 %	2,67	53,33 %
8	Mampu menyimpulkan hasil diskusi	2,67	53,33 %	4,33	86,67 %
	Jumlah	18		31,33	
	Prosentase	44,17 %		78,33 %	

Pada aspek perhatian siswa pada penjelasan guru naik dari 60% menjadi 93,33 % , aspek motivasi naik dari 53,33% menjadi 80% , aspek diskusi dengan pasangan naik dari 53,33% menjadi 93,33% , presentasi diskusi dari 46,67 % naik 86,67% , bertanya dari 33,33% naik menjadi 73,33% , menjawab dari 26,67% menjadi 60% , mengemukakan pendapat dari 26,67% menjadi 53,33% , dan aspek menyimpulkan diskusi dari 53,33% naik menjadi 86,67%. Perbandingan aktivitas siklus I dengan siklus II dapat dilihat gambar grafik berikut:

Gambar Grafik Perbandingan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik pada aktivitas siswa dari berbagai aspek, aktivitas siswa di siklus I adalah 53,33% naik menjadi 86,67% , penelitian ini berhenti di siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan dimana indikator keberhasilan aktivitas siswa adalah penelitian ini dilakukan berhasil apabila prosentase keaktifan siswa mencapai 75% yang berarti prosentase telah melampaui yaitu 86,67%

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

*Tabel Hasil Belajar Siswa Antar Siklus*Adapun gambar grafik hasil belajar antar siklus adalah:

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	ABDUL ROYYAN	83,67	84,67
2	AFIDATUN NIFAH	70,67	83,33
3	AHMAD HERU SETIAWAN	83,00	86,33
4	AHMAD RIYAN ALVINO	74,00	82,67
5	ALFIANA ROFI'AH	82,67	83,33
6	ALINA NOVITA SARI	74,00	82,00
7	ANITA EKA RAMANDHANI	82,00	82,67
8	ARAELA DWI CANDRA	77,00	86,67
9	ARGA ALFARIZI AHKA	83,67	83,33
10	BAYU AJI PAMUNGKAS	72,00	82,00
11	ENDAH DWI RIYANTI	74,00	82,67
12	FAJAR AJI WIBOWO	82,33	84,67
13	IZAQ RIDICK YANUAR	83,67	76,67
14	IZZA ZAHRATUL MAWA	66,67	82,33
15	KIRANA RATNA DEWATI	63,33	80,67
16	LAYINATUSSIFA HUSAYINI	84,60	76,67
17	MILA RODHOTUL HIDAYAH	74,33	80,33
18	MUHAMAD MAULANA	80,33	82,67
19	MUHAMMAD ALI FAHMI	76,00	80,67
20	MUHAMMAD DHOBITH ALFARISSI	82,00	76,67
21	MUHAMMAD KHOLISIDDIN	74,67	76,67
22	MUHAMMAD RAZIQ HAIDAR ALIF	72,33	80,00
23	NAUVAL NASIH MASYHADI	82,00	76,67
24	NISA FARISATUN NAILA	77,33	84,67
25	NIWA SUKMA AYUNING TYAS	80,20	80,00
26	NURUL HIDAYAH	70,33	76,00
27	RAHMA DURROTUN NAFI'AH	86,33	93,33
28	RICO DANAR ARDINATA	84,00	86,67
29	SERLIN JULIATIKA ANJANI	76,67	77,00
30	SHIRAFINA NAYLA ARIFTI	80,33	82,00
31	TRI SULISTYANI	79,33	93,33
32	ZULIANA SETIANINGSIH	82,00	86,67
	Jumlah	2.423,51	2.634,03
	Rata-rata	75.73	82,31
	Jumlah Siswa Tuntas	15	29
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	3
	Prosentasi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	48,%	92,86 %

Adapun gambar grafik hasil belajar antar siklus adalah:

Gambar Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

signifikan, demikian juga prosentasi ketuntasan belajar secara klasikal di siklus I 48,00% naik menjadi 92,86% di siklus II. Penelitian ini berhenti di siklus yang ke II karena telah mencapai indikator keberhasilan dimana indikator keberhasilan menyatakan penelitian akan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata lebih dari 78 dan siswa dinyatakan berhasil bila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikelas VIII E semester Genap MTs Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa : model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Pada Siklus I aktivitas siswa sebesar 53,33% dan naik menjadi 86,67% di Siklus II. Hasil belajar Sejarah Kebudaayaan Islam siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai terjadi peningkatan yaitu pada Siklus I nilai rata-rata 75,73 naik menjadi 82,31 pada di siklus II dan yang tuntas sejumlah 17 siswa di Siklus I, pada Siklus II naik menjadi 29 siswa

Saran

Bagi guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperlukan persiapan perangkat pebelajaran yang cukup memadai, misalnya rencana pembelajaran, buku siswa dan LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, media pembelajaran, instrumen pembelajaran baik penilaian harian, Penilaian Akhir Semester (PAS) maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT). Bagi siswa, kepada siswa MTs Negeri 1 Demak khususnya, dan siswa secara umum, agar mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam selalu rajin, tekun jika ingin memperoleh nilai yang baik dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti berikutnya, atau pihak lain yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk sisesuaikan penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

(1). Dimyati dan Mudjiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

(2). Kementerian Agama RI, (2014), *Buku Guru Akidah Akhlak Kls VIII* , Jakarta, Kementerian Agama RI

(3). Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

(4). Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara

(5). Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana perguruan Tinggi, (1985), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta

(6). Ratna Wilis, (1989), *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Erlangga

(7). Sardiman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

(8). Suharsini Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

(9). Suprijono, Agus, (2011), *Cooperatif Learning*, Bandung : Pustaka Belajar

(10). Winkel. S, (1991,) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia